KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

FATHUR RAHMI AFDHILA, EMERALDY CHATRA, ASMAWI

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas

fathurrahmiafdhila@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 vaccination program is currently being discussed as a strategic effort in resolving the Covid-19 pandemic in Indonesia. Positive news related to the Covid-19 vaccination program currently dominates media coverage, one of which is the online Kompas.com. This study aims to reveal the textual strategy and packaging of the Covid-19 vaccine news text in representing the dominant discourse, using Van Dijk's critical discourse analysis model through analysis of the dimensions of the text structure. This study uses a qualitative method with a critical paradigm. The critical paradigm is used to see how the media here creates a certain way of thinking or discourse that is dominant and considered correct, so that it becomes an idea that is accepted as common sense by the community. The data used in this study were in the form of news on the Covid-19 vaccine on online, and literature studies. The results of the study show that the news of the Covid-19 vaccine on Kompas.com as a whole supports a positive view of the Covid-19 vaccination program through language strategies which include information control, diction selection, message packaging and various other efforts to support the construction of reality developed by the media.*

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Covid-19 Vaccine, Kompas.com*

Abstrak: Program vaksinasi Covid-19 dewasa ini diwacanakan sebagai upaya strategis dalam memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Pemberitaan positif terkait program vaksinasi Covid-19 saat ini mendominasi pemberitaan media, salah satunya media online Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi tekstual dan pengemasan teks pemberitaan vaksin Covid-19 dalam merepresentasikan wacana dominan, dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk melalui analisis dimensi struktur teks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Paradigma kritis digunakan untuk melihat bagaimana media disini menciptakan cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan dan dianggap benar, sehingga menjadi suatu gagasan yang diterima sebagai common sense oleh masyarakat. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan vaksin Covid-19 di Kompas.com secara keseluruhan mendukung pandangan positif terkait program vaksinasi Covid-19 melalui strategi bahasa yang meliputi kontrol informasi, pemilihan diksi, pengemasan pesan dan berbagai upaya lainnya dalam mendukung konstruksi realitas yang dikembangkan media.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Vaksin Covid-19, Kompas.com.

A. Pendahuluan

Program vaksinasi Covid-19 diwacanakan sebagai upaya strategis dalam memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Dikutip dalam (Tamara, 2021), "Vaksin adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen (dari kuman, virus atau bakteri), sehingga bila kelak terpajan dengan antigen (kuman) yang sama, orang tersebut sudah mempunyai antibodi sehingga tidak terjadi penyakit". Kampanye mengenai program vaksinasi Covid-19 tak henti digaungkan pemerintah dalam menghimbau masyarakat untuk bersedia berkontribusi dalam program vaksinasi Covid-19 tersebut. Program vaksinasi yang dinilai sebagai langkah penting dalam upaya menyudahi pandemi Covid-19, tentunya mendapat banyak perhatian dan tidak luput dari pemberitaan berbagai media. Program vaksinasi Covid-19 kala ini, diwacanakan sebagai langkah utama yang harus dipenuhi demi tercapainya *herd immunity* atau kekebalan kelompok, yang diprediksi berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka korban terinfeksi Covid-19 di Indonesia. Bukan hanya pemerintah,

berbagai media juga berperan aktif dalam menghimbau masyarakat untuk bersedia berkontribusi dalam program vaksinasi, salah satunya adalah media *online* Kompas.com. Informasi terkait vaksin Covid-19 sendiri telah tersebar secara masif dan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, kapan saja dan dimana saja.

Dibalik gencarnya pemberitaan positif terkait vaksinasi Covid-19, tentunya tidak dapat menutup fakta bahwa pandangan tersebut bukanlah merupakan pendapat tunggal, melainkan terdapat wacana yang berbeda terkait hal tersebut. Hanya saja tidak memiliki ruang dan akses yang sama untuk diketahui khalayak. Perbedaan akses informasi yang diperoleh masyarakat ini, setidaknya menunjukkan bahwa terdapat wacana dominan dan wacana yang terpinggirkan atau terpendam disisi lain. Akan tetapi, penelitian ini tidaklah terfokus pada apa yang sebenarnya terjadi, melainkan bagaimana setiap kelompok, terutama yang berkuasa, memproduksi kebenaran atas suatu wacana. Hal ini membuat publik melihat hubungan itu tampak natural dan diterima sebagai suatu kebenaran di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana strategi tekstual pemberitaan vaksinasi Covid-19 dalam merepresentasikan wacana lewat bahasa.

Beberapa penelitian yang dapat menjadi data pendukung pada penelitian ini diantaranya adalah riset yang dilakukan oleh Habib Muhsin, dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Program Vaksinasi Covid-19*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa media online Kompas.com memiliki keberpihakan terhadap kebijakan pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian ini, pemberitaan vaksinasi Covid-19 oleh Kompas.com tidak hanya berperan sebagai bentuk dukungan atas kebijakan pemerintah, melainkan juga melakukan kontrol terhadap kebijakan tersebut, dan melancarkan peran sosialisasi program vaksin kepada masyarakat (Muhsin et al., 2021). Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul "*Analisis Isi Pemberitaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*", menjelaskan bahwa pemberitaan mengenai vaksinasi Covid-19 di media online Kompas.com edisi 25 Februari - 25 Mei 2021 tergolong positif dan pemberitaan lebih banyak memilih sumber berita dari pemerintah. Sumber berita dari pemerintah ini menunjukkan bahwa Kompas.com dalam pemberitaannya berfokus pada sosialisasi pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya vaksinasi Covid-19 yang bertujuan untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat akibat virus Covid-19 (Sudrajat & Vidya Kusumawardani, 2021). Data yang telah disajikan di atas mampu menunjang argumentasi bahwa media online Kompas.com memiliki arah pemberitaan yang mendukung program pemerintah melalui pemberitaan dan sosialisasi program vaksinasi sesuai dengan wacana yang diangkat pemerintah. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih pemberitaan pada media online Kompas.com sebagai objek penelitian, didasari pada intensitas kunjungan website yang cukup tinggi.

Penelitian ini wacana menjadi faktor penting yang akan dianalisis, oleh karena itu perlu diketahui apa makna dari wacana tersebut. Dikutip dalam (Badara, 2012), "Wacana merupakan sebuah pemakaian bahasa dalam proses komunikasi secara lisan maupun tulisan". Sederhananya wacana merupakan cara memperbincangkan ide atau objek dengan terbuka kepada publik atau khalayak guna menimbulkan pemahaman tertentu. Dapat pula dikatakan sebagai rangkaian ujar untuk mengungkapkan suatu hal dengan teratur dan sistematis (Sobur, 2018). Wacana dipahami sebagai peristiwa komunikasi, yaitu perwujudan dari individu yang sedang berkomunikasi, bahasa yang digunakan oleh pembicara dipandang sebagai wujud dari tindakan pembicaraannya. Wacana sendiri tidak dapat terlepas dari konteks (situasi) yang melingkunginya (Humaira, 2018).

Wacana dalam konsepnya, mampu mempengaruhi persepsi khalayak akan suatu objek atau gagasan yang dibentuk dan dibatasi oleh pandangan yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain salah. Hal ini dikarenakan wacana tertentu dapat mengarahkan khalayak pada jalan pikiran tertentu dan menjadikan mereka meyakinkannya sebagai suatu kebenaran. Dalam masyarakat tentunya terdapat berbagai pandangan dan perspektif yang berbeda akan suatu objek, akan tetapi keterbatasan akses yang dimiliki oleh wacana yang tidak dominan membuat kesempatannya untuk diketahui publik menjadi jauh lebih sedikit. Dalam hal ini kekuasaan memilih dan mendukung wacana tertentu sehingga wacana tersebutlah yang

menjadi dominan, sedangkan wacana-wacana lainnya akan terpinggirkan atau terpendam, sehingga secara tidak disadari khalayak akan memiliki persepsi dan definisi yang sama dengan wacana dominan yang lebih terpublikasi. Adapun analisis wacana kritis yang digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini, akan membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa bukan hanya sekedar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan (Yanti et al., 2019). Karena melalui wacana suatu kelompok sosial tertentu akan berlomba-lomba mewakili dan menampilkan apa yang dipahaminya mengenai suatu hal atau peristiwa tertentu. Begitu pula halnya dengan pemberitaan vaksin Covid-19, melalui teks pemberitaan wartawan mewakili media untuk menyampaikan pokok pikiran yang diyakininya kepada khalayak guna menimbulkan pemahaman tertentu.

Keefektifan vaksinasi Covid-19 yang merupakan suatu pandangan dominan dewasa ini, menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis pengemasan wacana yang dilakukan media Kompas.com terkait pemberitaan vaksinasi tersebut. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana media disini membangun wacana dominan terkait vaksinasi Covid-19, melalui bahasa dan strategi tekstual yang digunakan. Kemudian juga akan dilihat bagaimana media menciptakan cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan dan dianggap benar, sehingga menjadi suatu gagasan yang diterima sebagai *common sense* oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, akan dikaji beberapa pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com, dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk pada dimensi struktur teks.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Meleong (Meleong, 2017), "Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang dapat memperoleh data deskriptif dengan bentuk kata-kata yang tertulis maupun lisan". Adapun kajian analisis wacana kritis sendiri termasuk dalam kategori penelitian dengan paradigma kritis, oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan sudut pandang paradigma kritis. Menurut (Abidin, 2015), paradigma kritis berorientasi pada *participative* dalam arti mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual, dan multilevel analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang tentunya berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2014). Dalam penelitian ini akan dikumpulkan teks berita terkait vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com yang relevan dengan tujuan penelitian. Teks-teks berita ini, kemudian akan dikategorikan berdasarkan keperluan penelitian untuk dijadikan data primer. Pemberitaan yang dikumpulkan selanjutnya akan diamati dan diteliti sesuai dengan analisis model Van Dijk. Adapun pemberitaan terkait wacana vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah sebagai berikut.

Daftar Judul Berita

No.	Tanggal dan Waktu Rilis Berita	Judul Berita
1.	01 Mei 2021, 08.29 WIB	Vaksin Covid-19 Turunkan Angka Penularan Penyakit
2.	20 Juni 2021, 11.32 WIB	3 Manfaat Vaksin Covid-19, Salah Satunya Cegah Gejala yang Parah
3.	27 Juni 2021, 12.04 WIB	4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Perlu Dipahami
4.	25 Juli 2021, 11.32 WIB	Manfaat Vaksin Covid-19 yang Penting Diketahui

Sumber: Disadur dan diolah dari Kompas.com

Pada penelitian ini, teks pemberitaan vaksin Covid-19 akan dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis model Van Dijk pada tingkat analisis struktur teks. Dalam penelitian ini, akan dianalisis struktur teks pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com dengan menelaah satu persatu strategi tekstual dengan menggunakan enam struktur wacana

yang disusun oleh Van Dijk yaitu, struktur makro, superstruktur, struktur mikro semantik, struktur mikro sintaksis, struktur mikro stilistik, dan struktur mikro retorik.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan diulas secara komprehensif bagaimana struktur teks, strategi tekstual, pengemasan pesan dan representasi wacana dominan mengenai isu vaksin Covid-19 disajikan dalam teks pemberitaan pada media *online* Kompas.com. Analisis struktur teks model Van Dijk disini akan digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana strategi tekstual yang dilakukan wartawan sehingga wacana yang dikembangkan media tampak absah dan diterima sebagai konsensus bersama di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini akan dianalisis empat pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 di Kompas.com yang menonjolkan manfaat vaksin Covid-19, seperti yang diterangkan sebelumnya. Keempat teks pemberitaan tersebut akan dianalisis secara mendalam sebagai sebuah berita yang menyatu, bukan sebagai bagian yang terpisah antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, analisis tekstual disini tidak akan dilakukan bagian perbagian atau tulisan demi tulisan melainkan akan dianalisis sekaligus sebagai satu kesatuan berita. Adapun sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis pada kajian ini akan berpedoman pada kerangka analisis model Van Dijk yang terbagi menjadi tiga sub analisis yaitu, analisis struktur makro, analisis superstruktur dan analisis struktur mikro. Dimana pada setiap sub bab tersebut, teks akan dianalisis sesuai dengan elemen-elemen analisis yang dikemukakan oleh Van Dijk.

1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Pada struktur makro (tematik) akan dilihat tema atau makna global dari teks pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com. Tema ini menunjukkan konsep dominan dan sentral dalam sebuah teks wacana. Dalam penelitian ini, tema tersebut dapat ditentukan melalui pengamatan dari berbagai teks pemberitaan yang akan diteliti. Dalam hal ini tema pemberitaan akan ditentukan melalui penelaahan terhadap gambaran umum setiap teks pemberitaan yang akan dianalisis. Pada keempat teks pemberitaan yang akan dianalisis tersebut, tampak bahwa setiap sub topik mengacu pada satu gagasan yang sama yaitu mengedepankan manfaat vaksin dalam pemberitaannya.

Kecenderungan tersebut tampak jelas pada setiap pemberitaan yang menjadi objek penelitian, dimana setiap gagasan yang muncul mengacu pada satu gagasan utama yang dikedepankan. Adapun sub topik pada setiap pemberitaan akan dijabarkan sebagai berikut: a) Penjelasan mengenai manfaat vaksin Covid-19; b) Penjabaran hasil penelitian mengenai manfaat vaksin Covid-19 yang mampu menurunkan angka penularan infeksi Covid-19; c) Penjelasan manfaat vaksin Covid-19 dan cara kerjanya dalam tubuh; d) Pemahaman mengenai manfaat vaksin Covid-19 bagi tubuh.

Melalui penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan sub topik yang akan dijadikan objek analisis dalam penelitian ini, jelas mendukung gagasan utama yang mengarah pada satu topik yang koheren dan utuh yakni "Manfaat vaksin Covid-19 dalam melindungi tubuh dari infeksi Covid-19". Keseluruhan sub topik tersebut juga mendukung gagasan utama pemberitaan Kompas.com yang memiliki kecenderungan mengangkat wacana dominan mengenai berita positif terkait program vaksinasi Covid-19. Dari sub topik dalam setiap pemberitaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini menyajikan semua fakta yang mendukung atau membentuk satu pengertian umum yang koheren. Van Dijk dalam (Eriyanto, 2011) berpendapat, bahwa gagasan yang dikemukakan oleh wartawan dalam teks pemberitaan tersebut didasari oleh mental/pikiran tertentu. Kognisi atau mental tersebut dapat secara jelas dilihat melalui bagaimana topik dimunculkan dalam berita.

2. Analisis Superstruktur (Skematik)

Menurut (Eriyanto, 2011), umumnya berita memiliki dua kategori skema besar. Pertama adalah *summary* yang ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Dua elemen tersebut umumnya mengandung tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaan, oleh karena itu elemen judul dan lead dipandang paling penting dalam sebuah berita. Teras berita

atau *lead* ini pada dasarnya berperan sebagai pengantar ringkasan apa yang akan dikatakan sebelum masuk pada isi berita yang lebih lengkap. Sedangkan yang kedua adalah *story*, skema ini merupakan isi dari berita secara keseluruhan. Isi berita ini memiliki dua sub kategori yaitu, situasi yang merupakan proses atau jalannya peristiwa dan komentar yang ditampilkan dalam teks, biasanya berupa komentar pihak-pihak terlibat.

Pada *lead* setiap pemberitaan, umumnya menonjolkan manfaat vaksin Covid-19 sebagai bentuk pemberitaan informatif kepada khalayak. Wartawan menekankan bahwa vaksin merupakan solusi dari permasalahan pandemi yang saat ini tengah dihadapi. Argumentasi yang dibalut keyakinan tersebut sangat tampak melalui bagaimana wartawan menampilkannya pada teras berita, upaya ini jelas untuk mendukung isi berita secara keseluruhan. Bahasa yang digunakan dalam *lead* berita tampak begitu mendukung tema sentral yang akan disampaikan dalam berita, melalui teras berita tersebut, wartawan berusaha meyakinkan pembaca bahwa apa yang dibahas dalam isi berita merupakan suatu hal yang penting dan patut untuk dipahami secara baik.

Adapun dalam skema *story*, wartawan Kompas.com menampilkan cukup banyak komentar ataupun kutipan dari penyampaian berbagai ahli dan tokoh yang mampu menunjang argumentasi dalam pemberitaan. Kutipan pendapat ahli tersebut mendukung setiap isi atau proses jalannya peristiwa yang disajikan wartawan dalam pemberitaan. Setiap komentar atau ungkapan yang dikutip wartawan Kompas.com dalam pemberitaan vaksin Covid-19 di atas secara jelas menunjang skema *story* dalam pemberitaan. Pendapat ahli yang ditampilkan tentunya disesuaikan dengan tema sentral yang dikemukakan wartawan dalam berita, yakni manfaat vaksin Covid-19 bagi tubuh dalam melawan infeksi Covid-19.

Pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 di atas tersusun pada skema yang koheren dan padu hingga menunjuk pada satu kesatuan arti, yakni bagaimana program vaksinasi Covid-19 mengambil peran penting dalam penyelesaian pandemi. Menurut (Eriyanto, 2011), semua bagian dalam skema teks berita baik *summary* maupun *story* dipandang sebagai suatu strategi yang digunakan wartawan dalam mengukuhkan pandangan yang ingin ditampilkan, sehingga mampu membentuk pengertian sebagaimana pemaknaan wartawan atas suatu peristiwa yang dalam hal ini adalah program vaksinasi Covid-19.

3. Analisis Struktur Mikro (Semantik)

Latar, dalam menulis sebuah pemberitaan, para wartawan umumnya menyertakan latar belakang dari isu yang dimunculkan dalam wacana. Elemen latar ini akan menggiring bagaimana pemahaman pembaca dalam melihat peristiwa yang disajikan wartawan, serta dapat menjadi alasan pembenar dari suatu gagasan. Latar adalah bentuk cerminan ideologis yang akan mempengaruhi semantik (arti kata) yang ingin ditampilkan, latar dipakai untuk menyediakan latar belakang yang bertujuan hendak kemana makna suatu teks akan dibawa. Melalui latar dibawah ini, akan terlihat bahwa wartawan Kompas.com memberikan pemaknaan terhadap peristiwa yang disajikan dalam pemberitaan program vaksin Covid-19 ke arah pandangan tertentu. Berbagai latar belakang peristiwa yang menggiring arah pemaknaan tersebut salah satunya adalah pada penggalan teks berikut: "*Vaksin Covid-19 diluncurkan sebagai upaya untuk memerangi pandemi Covid-19, di samping penerapan protokol kesehatan. Perlu digarisbawahi, vaksin Covid-19 bukanlah suatu percobaan. Ia telah melewati semua tahap uji klinis yang disyaratkan. Pengujian dan pemantauan ekstensif pun dilakukan untuk membuktikan vaksin Covid-19 aman dan efektif untuk digunakan*" (Lukyani, 2021).

Melalui latar belakang peristiwa yang dikutip dalam teks pemberitaan di atas, tampak wartawan Kompas.com berupaya menekankan pemaknaan yang menggiring masyarakat untuk meyakini bahwa vaksin berperan penting dan menjadi strategi jitu dalam menyudahi pandemi Covid-19. Dengan menampilkan latar yang menggambarkan secara eksplisit bahwa vaksin Covid-19 merupakan solusi yang saat ini perlu dimaksimalkan sehingga keraguan yang masih dirasakan khalayak harus segera ditepis, karena melihat betapa pentingnya hal tersebut. Dalam salah satu pemberitaan, bahkan kalimat yang mengandung elemen latar secara gamblang meyakinkan masyarakat bahwa vaksin Covid-19 bukanlah suatu percobaan melainkan telah melalui serangkaian uji klinis sehingga tidak perlu lagi dikhawatirkan. Melalui latar peristiwa

pada pemberitaan yang disajikan di atas, dapat dilihat bagaimana strategi wacana yang dimainkan para wartawan sebelum mengemukakan suatu gagasan. Khalayak digiring terlebih dahulu untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai sudut pandang wartawan terhadap vaksin Covid-19. Pembaca disajikan kalimat-kalimat yang mengandung makna bahwa di keadaan seperti saat ini, vaksinlah yang berperan sebagai penyelamat, melalui bagaimana wartawan mencoba memberikan makna pada vaksin Covid-19 itu sendiri.

Detil, Elemen detil dalam struktur mikro semantik berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator. Komunikator akan menampilkan banyak informasi yang mengunggulkannya dan menampilkan sedikit atau bahkan meniadakan informasi yang merugikan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman apa yang akan dibangun komunikator pada khalayak melalui wacana yang dikemukakannya. Menurut (Eriyanto, 2011), elemen detil bukan hanya menampilkan informasi yang menguntungkan komunikator secara berlebihan, akan tetapi juga detil yang lengkap bahkan bila perlu disertai dengan data-data yang mendukung gagasan yang dikemukakan. Dalam elemen detil kita dapat melihat bagian mana yang dijelaskan oleh wartawan dengan detil yang besar dan bagian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit. Melalui hal inilah dapat kita lihat bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media. Dalam pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com yang akan dianalisis dalam penelitian ini, terdapat elemen detil seperti pada penggalan teks dibawah ini: *“Vaksinasi Covid-19 bisa mencegah kita menyebarkan virus corona ke orang lain. Jika cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah, maka akan terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity). Kekebalan kelompok merupakan situasi di mana sebagian besar masyarakat terlindung atau kebal terhadap penyakit tertentu sehingga menimbulkan dampak tidak langsung (indirect effect), yaitu turut terlindunginya kelompok masyarakat yang rentan dan bukan merupakan sasaran vaksinasi. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata. Sebagian besar ahli percaya setidaknya butuh 70 persen dari populasi untuk divaksin demi mencapai kekebalan kelompok”*(Adhi, 2021).

Melalui penggalan teks di atas, dapat kita lihat bagaimana usaha wartawan dalam menguraikan detil terkait isu vaksinasi Covid-19. Baik melalui penjelasan yang terperinci maupun tambahan data-data yang mendukung gagasan program vaksin tersebut. Dalam teks di atas, terdapat beberapa bagian yang terlihat dengan uraian yang lebih sedikit, sedangkan untuk gagasan yang didukung wartawan dalam pemberitaan diuraikan dengan detil yang panjang dan lengkap. Hal tersebut dapat kita lihat ketika wartawan menuliskan penggalan teks berikut *“bahwa vaksinasi Covid-19 memang tidak membuat kita 100 persen kebal dari Covid-19.”* Penggalan teks tersebut kemudian didukung oleh uraian yang dikemukakan wartawan dengan fakta-fakta pendukung lainnya seperti vaksin akan mengurangi dampak yang ditimbulkan jika kita tertular, kemudian vaksin mencegah kita menyebarkan virus corona ke orang lain, hingga penjelasan mengenai kekebalan kelompok. Akan tetapi, ungkapan bahwa vaksin Covid-19 tidak membuat kita 100 persen kebal dari Covid-19 tidak diulas lebih jauh. Dalam hal ini dapat kita lihat suatu strategi yang berkaitan dengan kontrol informasi yang dilakukan wartawan.

Kemudian, bagian teks selanjutnya yang mengandung unsur detil pada pemberitaan vaksin Covid-19 yang dianalisis dalam penelitian ini yakni penggalan teks dibawah ini. *“Vaksin Covid-19 dapat memberikan kekebalan tubuh, meski CDC mengaku belum mengetahui berapa lama perlindungan yang mampu diberikan oleh vaksin. Hal yang diketahui pasti adalah Covid-19 telah menyebabkan banyak sekali kematian di berbagai negara sehingga penularannya harus segera dihentikan, salah satunya melalui vaksinasi. Orang yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 memiliki risiko yang lebih rendah untuk terkena gejala serius jika terinfeksi Covid-19. Sebagaimana uji klinis vaksin Pfizer-BioNTech dan Moderna yang menunjukkan bahwa vaksin ini 100 persen efektif dalam mencegah penyakit yang parah”*(Lukyani, 2021). Dalam penggalan teks berita di atas, tampak wartawan menguraikan secara berlebihan informasi yang merujuk pada gagasan yang ingin ditonjolkannya. Pada teks tersebut, wartawan berusaha memberikan detil selengkap mungkin mengenai keamanan vaksin Covid-19 serta jaminan keefektifan vaksin Covid-19 dalam mengatasi infeksi Covid-19 yang saat ini sangat butuh untuk dihentikan. Unsur detil yang dijelaskan dengan panjang lebar

tersebut didukung pula oleh berbagai data-data yang dipercaya keabsahannya, guna menyempurnakan pembentukan opini pembaca agar sesuai dengan wacana yang dikembangkan media.

Seperti yang telah dibahas pada penggalan teks sebelumnya, teks yang mengandung unsur detil di atas juga tampak secara jelas lebih menguraikan panjang lebar bagian yang menguntungkan komunikator. Sebaliknya, bagian lainnya yang tidak dapat mendukung gagasan dalam pemberitaan justru diberikan detil yang sangat sedikit atau bahkan tidak disampaikan sama sekali. Dapat kita lihat pada penggalan kalimat seperti, "*WHO mengingatkan bahwa semua obat-obatan dan vaksin memiliki potensi efek samping.*" Dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa vaksin Covid-19 memiliki efek samping, disini wartawan tidak menelaah lebih jauh mengenai efek samping apa yang dimaksud. Wartawan juga tidak menampilkan data apapun mengenai efek samping vaksin Covid-19 tersebut. Setelahnya wartawan hanya mengutip ungkapan WHO yang menjelaskan bahwa efek samping tersebut tergolong ringan. Melalui penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa wartawan Kompas.com yang menulis beberapa berita di atas menerapkan strategi kontrol informasi, dengan hanya menjelaskan secara berlebihan informasi yang menguntungkan wacana yang dikembangkan media. Sedangkan pandangan dan pendapat yang bertentangan dengan hal tersebut ditampilkan dengan jumlah yang sangat sedikit atau bahkan tidak disampaikan kepada khalayak. Hal ini tentunya mengakibatkan persepsi khalayak hanya fokus pada satu sisi pandangan dalam melihat suatu peristiwa.

Maksud, Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil, pada elemen detil akan ditampilkan informasi yang menguntungkan komunikator secara detil dan panjang. Namun, pada elemen maksud akan dilihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara terus terang (eksplisit) dan jelas, begitupun sebaliknya, informasi yang merugikan komunikator akan diuraikan secara tersamar, tersirat (implisit) dan tersembunyi. Informasi yang menguntungkan tersebut biasanya ditampilkan secara jelas, dengan menggunakan kalimat yang tegas, serta mengacu langsung pada ungkapan yang dianggap fakta oleh wartawan. Beberapa elemen maksud yang disajikan dalam teks pemberitaan vaksin Covid-19 tersebut diantaranya: **1) Vaksin memberikan perlindungan yang lebih tinggi untuk semua populasi serta mengurangi keparahan dan angka kematian akibat infeksi Covid-19. Penelitian ini merupakan bukti terbaru yang menunjukkan vaksin memperlambat penularan virus serta menyelamatkan nyawa (Putri, 2021); 2) Vaksinasi Covid-19 dapat mengurangi risiko Covid-19 dan potensi komplikasinya yang parah dan mengancam jiwa. Terdapat sejumlah laporan yang mengatakan bahwa orang-orang yang telah divaksinasi tetap terserang sakit. Ini juga perlu menjadi pemahaman bersama bahwa tidak ada vaksin yang 100 persen efektif (Lukyani, 2021).**

Melalui beberapa penggalan teks di atas, dapat dilihat bahwa wartawan mengungkapkan informasi yang mendukung wacana yang dikembangkan media melalui penguraian yang tegas dan jelas. Dalam teks tersebut, wartawan menampilkan pendapat akan manfaat vaksin dengan gamblang seakan hal tersebut tidak perlu dipertanyakan lagi dan sudah begitu adanya. Pandangan yang dianggap sebagai kebenaran oleh wartawan dengan jelas ini tidak menyisakan ruang terhadap pendapat lain yang berbeda. Penjelasan secara eksplisit ini dilakukan wartawan sebagai strategi bahasa untuk mengemukakan basis kebenarannya, dan dengan strategis menyingkirkan versi kebenaran lainnya. Dalam kutipan teks yang mengandung elemen maksud di atas menekankan pembaca untuk meyakini bahwa vaksin Covid-19 berperan sebagai 'penyelamat nyawa' di situasi pandemi seperti sekarang ini. Wartawan mengungkapkan basis kebenarannya tersebut untuk mendukung tujuan sosialisasi vaksin dan mengeliminasi pandangan yang bertentangan dengan ideologi yang didukung media.

Praanggapan. Pada elemen praanggapan (*presupposition*), akan dianalisis pernyataan pada teks yang digunakan untuk mendukung makna dalam suatu teks. Praanggapan dimunculkan dengan pernyataan yang dianggap terpercaya sehingga tidak perlu untuk dipertanyakan kembali. Praanggapan sendiri merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya tetapi dijadikan dasar untuk memperkuat gagasan dalam teks. Dalam teks pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com ini, elemen praanggapan dapat

dilihat dapat dilihat pada penggalan kalimat berikut: 1) *Meski demikian, vaksin Covid-19 seharusnya diberikan kepada semua orang, terlepas apakah ia pernah terinfeksi Covid-19 atau tidak (Lukyani, 2021)*; 2) *Dengan menurunkan laju infeksi Covid-19 dan memutus mata rantai pandemi Covid-19, kita pun dapat melindungi generasi selanjutnya dari penderitaan panjang terinfeksi penyakit ini (Adhi, 2021)*; 3) *Dengan demikian, memperoleh vaksin Covid-19 tidak hanya menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga melindungi orang-orang di sekitar (Lukyani, 2021)*.

Dilihat pada penggalan kalimat yang bercetak tebal di atas, pernyataan tersebut merupakan kenyataan yang belum tentu terjadi, namun dijadikan premis dasar untuk mendukung gagasan atau menentukan proposisi dukungannya terhadap peran dan manfaat vaksin dalam menyudahi pandemi Covid-19. Meskipun belum ada jaminan yang pasti terhadap perlindungan bagi tubuh dari infeksi Covid-19 setelah diberikan vaksin Covid-19, namun disini wartawan meyakinkan khalayak dengan premis yang dianggap benar untuk memperkuat gagasan yang dikemukakannya. Melalui praanggapan yang ada dalam pernyataan tersebut, wartawan dapat mengajak khalayak untuk berpikir dan meyakini bahwa vaksin Covid-19 berperan sangat penting dalam melindungi tubuh dari paparan virus Corona, dan keputusan untuk menerima vaksinasi hendaknya disadari oleh seluruh masyarakat untuk memaksimalkan upaya pencegahan. Dalam penggalan teks tersebut juga dijelaskan bahwa dengan menerima vaksin Covid-19, masyarakat bukan hanya melindungi dirinya sendiri namun juga orang lain. Melalui kalimat tersebut tampak ditekankan bahwa kebutuhan untuk menerima vaksinasi merupakan urgensi bersama, bukan hanya untuk menyelamatkan diri sendiri. Hal ini tentu dengan jelas merupakan fakta yang belum terbukti, akan tetapi disajikan dengan kalimat yang meyakinkan dan tidak perlu untuk dipertanyakan kembali. Permainan bahasa pada teks tersebut menggiring pembaca untuk meyakini bahwa memang seharusnya khalayak menerima vaksin Covid-19 untuk kebaikan bersama.

4. Analisis Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat, Pada elemen bentuk kalimat ini, akan dianalisis makna dalam teks pemberitaan vaksin Covid-19 pada media online Kompas.com yang dibentuk oleh susunan kalimat tertentu, seperti pemakaian kalimat aktif dan pasif. Dalam sebuah teks pemberitaan, struktur kalimat dapat dibuat aktif maupun pasif, tetapi umumnya pokok yang dipandang penting selalu ditempatkan di awal kalimat. Seperti pada teks berita vaksin Covid-19 yang menjadi objek analisis pada penelitian ini, yang didominasi oleh kalimat aktif ketika menerangkan mengenai vaksin Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kalimat aktif tersebut mengindikasikan bahwa vaksin ditempatkan sebagai subjek yang mana diletakkan pada awal kalimat. Adapun pada kalimat aktif subjeklah yang menjadi penekanan dan lebih ditonjolkan. Melalui hal ini, dapat diartikan bahwa vaksin menjadi tema sentral dalam kalimat dan dianggap penting. Dalam bentuk kalimat aktif, subjek yang dalam hal ini adalah vaksin diekspresikan secara eksplisit dan jelas dalam teks pemberitaan. Jika dilihat dari segi bentuk kalimat induktif atau deduktif, kalimat yang digunakan dalam pemberitaan vaksin Covid-19 di media online Kompas.com yang menjadi objek analisis penelitian ini, cenderung didominasi oleh bentuk kalimat deduktif. Dimana inti kalimat (umum) ditempatkan di bagian awal, kemudian disusun oleh keterangan tambahan (khusus). Dalam bentuk kalimat deduktif ini, aspek penonjolan dibuat lebih tampak dan jelas, sebaliknya apabila bentuk kalimat induktif, inti kalimat ditempatkan secara tersembunyi. Pada teks pemberitaan ini, penjelasan mengenai vaksin yang memiliki manfaat, cenderung sering diletakkan di awal, guna menegaskan atau menonjolkan gagasan secara eksplisit kepada pembaca.

Koherensi, Elemen koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda bisa dihubungkan dengan kata hubung sehingga tampak koheren (berhubungan). Hal ini menyebabkan fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Dalam teks berita, wartawan menggunakan strategi tekstual ini sesuai dengan kepentingan dalam mengemukakan wacana yang dikembangkan media. Pilihan wartawan dalam menjelaskan suatu fakta atau peristiwa dalam teks berita dapat ditentukan oleh sejauh mana

kepentingan komunikator pada peristiwa tersebut. Wartawan dapat menampilkan sebuah peristiwa saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat. Pada teks pemberitaan vaksin Covid-19 di Kompas.com yang menjadi objek analisis pada penelitian ini, terdapat beberapa penggalan kalimat yang mengandung elemen koherensi, yakni sebagai berikut: *“Adanya temuan ini tentunya menjadi kabar gembira dan mendorong semua orang agar mau menerima vaksin”* (Putri, 2021). Menurut (Eriyanto, 2011), elemen koherensi secara mudah dapat diamati melalui kata hubung atau konjungsi yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Pada penggalan teks di atas, tampak kata ‘dan’ disini berperan menjadi kata penghubung antara dua fakta yang dijelaskan, yaitu temuan yang dikemukakan dalam salah satu penelitian ahli dengan keinginan khalayak untuk menerima vaksinasi Covid-19. Unsur koherensi yang digunakan pada kalimat di atas seolah menggambarkan bahwa penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh PHE mengenai tingkat penularan Covid-19 menurun pada orang yang telah menerima vaksin, memiliki hubungan sebab akibat dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi. Pada kenyataannya, hal ini merupakan dua fakta yang berbeda, belum tentu penelitian yang dikemukakan diawal berpengaruh pada kesediaan masyarakat, tetapi dua fakta tersebut dihubungkan untuk memberikan penekanan dan membentuk kesan yang ditangkap oleh pembaca. Secara implisit, wartawan mencoba memberikan keyakinan pada pembaca bahwa hasil penelitian yang dikemukakan tersebut penting dan seharusnya mampu mendorong masyarakat untuk bersedia divaksinasi. Melalui strategi tekstual ini, pembaca dapat memiliki persepsi yang sama dengan komunikator, bahwa seharusnya tidak perlu enggan untuk menerima vaksin Covid-19, apalagi setelah adanya penelitian tersebut.

Kata ganti, Kata ganti merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Elemen ini digunakan untuk tujuan memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif (Eriyanto, 2011). Dalam salah satu teks pemberitaan vaksin Covid-19 yang menjadi objek analisis pada penelitian ini, terdapat banyak kata ganti ‘kita’, beberapa penggunaan kata ganti ‘kita’ pada teks berita tersebut dapat dilihat dari paragraf berikut ini: *“Dengan menurunkan laju infeksi Covid-19 dan memutus mata rantai pandemi Covid-19, kita pun dapat melindungi generasi selanjutnya dari penderitaan panjang terinfeksi penyakit ini. Hal ini terbukti dari catatan sejarah yang sudah terjadi. Dulu ada banyak penyakit yang disebabkan oleh virus bisa menyebabkan banyak mematikan. Dengan adanya vaksin, penyakit dapat dikendalikan. Jadi kita adalah generasi yang hidup dari perjuangan vaksinasi generasi sebelumnya”* (Adhi, 2021). Melalui penggalan teks di atas, dapat dilihat dibanding menggunakan kata ganti ‘saya’ atau ‘kami’, komunikator lebih banyak menggunakan kata ganti ‘kita’. Menurut (Eriyanto, 2011), kata ganti jamak seperti ‘kita’ memiliki implikasi menumbuhkan solidaritas, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri. Berbeda dengan kata ganti ‘saya’ atau ‘kami’ yang cenderung menggambarkan bahwa sikap yang diungkapkan dalam teks merupakan sikap resmi komunikator semata-mata tanpa ada unsur keterlibatan publik. Akan tetapi, ketika wartawan menggunakan kata ganti ‘kita’, terbagunlah kesan bahwa sikap yang dikemukakan dalam teks merupakan representasi dari sikap bersama. Penggunaan kata ganti ‘kita’ disini menunjukkan bahwa sikap komunikator juga merupakan sikap komunitas secara keseluruhan, atau juga merupakan sikap khalayak.

Teks pemberitaan ini, penggunaan kata ganti ‘kita’ merupakan suatu upaya wartawan yang dengan strategis mempengaruhi khalayak agar memiliki prinsip yang sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teks. Melalui strategi bahasa dengan penggunaan kata ‘kita’, wartawan mencoba membuat pembaca merasa dilibatkan, sehingga dapat merangkul dukungan serta menghilangkan oposisi yang ada. Sikap wartawan seolah juga menjadi sikap dari khalayak, meskipun ada kemungkinan tidak semua khalayak memiliki pendapat dan sikap seperti yang dikemukakan wartawan dalam teks pemberitaan. Dengan menggunakan kata ganti ‘kita’, wartawan seolah mengikis pembatas antara wartawan dan khalayak. Dalam hal ini, penggunaan kata ganti ‘kita’ mampu menciptakan perasaan bersama dan sependapat, pendapat khalayak digambarkan telah diwakili oleh wartawan. Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan, melalui strategi tekstual dengan menggunakan kata ganti ‘kita’, wartawan mencoba mempengaruhi persepsi khalayak untuk meyakini bahwa sikap yang tepat dalam

menghadapi laju infeksi Covid-19 saat ini, adalah dengan menerima vaksin Covid-19. Hal ini juga ditekankan sebagai sebuah sikap yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan bersama, bukan hanya untuk masyarakat saat ini, namun juga untuk generasi selanjutnya.

5. Analisis Struktur Mikro (Stilistik)

Leksikon, Pada elemen leksikon, akan dilihat bagaimana wartawan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan pemaknaannya terhadap suatu fakta atau realitas. Hal ini ditandai dengan bagaimana wartawan menentukan pilihan pada kata yang dianggap sesuai, meskipun tersedia berbagai kemungkinan kata lainnya. Dengan begitu, pemilihan kata tersebut tidak dapat dikatakan hanya sebuah kebetulan, tetapi secara ideologis juga menunjukkan bagaimana pemaknaan yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks pemberitaan. Pilihan kata-kata yang dipakai dalam wacana inilah yang menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Pemilihan kata yang khas sebagai bentuk pengekspresian sikap dan ideologi wartawan ini tampak secara jelas dilakukan oleh wartawan Kompas.com dalam berita vaksin Covid-19 yang menjadi objek analisis pada penelitian ini. Wartawan Kompas.com secara jelas melakukan strategi tekstual dengan pemilihan kata-kata yang menggambarkan bagaimana peran vaksin Covid-19 dalam mengatasi permasalahan pandemi yang saat ini tengah dihadapi. Berikut ini akan dikutip beberapa diksi yang dipilih oleh wartawan Kompas.com dalam teks berita vaksin Covid-19:

- 1) “Harapan”, wartawan menyematkan diksi harapan atau keinginan agar sesuatu terjadi, berkaitan dengan ketersediaan vaksin Covid-19. Hal ini mengacu pada upaya wartawan menggambarkan bahwa ketersediaan vaksin Covid-19 merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat untuk mengatasi pandemi Covid-19.
- 2) “Menyelamatkan nyawa”, kata menyelamatkan nyawa dipilih dibandingkan dengan kata lainnya yang tersedia, seperti dapat mencegah, menyembuhkan, menghindari infeksi dan lain sebagainya. Diksi ini mampu menggambarkan betapa pentingnya peran vaksin Covid-19 bagi tubuh di tengah pandemi. Kata menyelamatkan nyawa dapat diartikan sebagai penyelamat diri dari kematian. Pemilihan diksi ini mampu mendorong masyarakat untuk memiliki persepsi yang sama terkait manfaat vaksin Covid-19 untuk menghindari diri dari kemungkinan kematian akibat infeksi Covid-19.
- 3) “Mengancam jiwa”, melihat pemilihan diksi ini, menggambarkan maksud yang ingin ditampilkan wartawan, yakni berkaitan dengan akibat yang cukup berat apabila mengabaikan vaksinasi tersebut. Kata ‘mengancam’ dapat diartikan sebagai sebuah peringatan, sedangkan ‘jiwa’ mengacu pada nyawa manusia. Dengan kata lain wartawan disini ingin menyampaikan peran penting vaksin Covid-19 yang mampu menyelamatkan diri dari kematian.
- 4) “Senjata”, disini wartawan mengibaratkan vaksin Covid-19 dengan menggunakan diksi ‘senjata’. Senjata sendiri dapat diartikan sebagai alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang, dalam hal ini tampak upaya wartawan memosisikan vaksin Covid-19 sebagai sebuah hal yang begitu penting dalam menghadapi pandemi Covid-19. Melalui pemilihan kata tersebut, wartawan mencoba menggambarkan peran vaksin Covid-19 yang dinilai sangat dibutuhkan apabila ingin menyudahi atau melawan pandemi Covid-19.

Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan diksi yang digunakan wartawan Kompas.com dalam penulisan berita menunjukkan sikap yang jelas dalam mendukung program vaksinasi Covid-19. Disamping itu, strategi tekstual dalam unsur leksikon ini mampu menggambarkan pemaknaan wartawan terhadap peran vaksin Covid-19, dan upaya pemaknaan tersebut berusaha ditampilkan dalam teks untuk mempengaruhi pandangan khalayak atau pembaca.

6. Analisis Struktur Mikro (Retoris)

Grafis, Analisis elemen grafis bertujuan untuk melihat atau memeriksa apa yang ditekankan/ditunjukkan oleh wartawan yang dapat diamati dalam teks berita. Dalam wacana sebuah pemberitaan, elemen grafis biasanya dapat dilihat melalui tulisan yang dibuat berbeda

dengan tulisan lainnya. Strategi tekstual ini dilakukan untuk memberikan penekanan kepada khalayak bahwa bagian tersebut penting. Hal ini dikarenakan wartawan menginginkan khalayak untuk memberikan perhatian lebih pada bagian yang ditonjolkan tersebut. Beberapa elemen grafis yang dapat dilihat pada teks pemberitaan vaksin Covid-19 di Kompas.com yang menjadi objek analisis pada penelitian ini, adalah huruf yang bercetak tebal. Huruf bercetak tebal ini digunakan wartawan pada kalimat-kalimat yang membutuhkan perhatian khusus khalayak, seperti penjelasan mengenai beberapa manfaat vaksin yang disampaikan. Beberapa contoh kalimat yang dicetak tebal dalam teks diantaranya, “Mencegah gejala yang parah”, “Membentuk kekebalan tubuh”, “Bagaimana vaksin Covid-19 bekerja?” dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat yang ditampilkan dengan huruf bercetak tebal dalam teks berita umumnya merupakan poin-poin penting yang ditekankan wartawan mengenai manfaat vaksin dan cara kerja vaksin. Strategi tekstual ini tentunya bertujuan agar khalayak lebih memperhatikan dan memahami penekanan-penekanan yang dilakukan wartawan dalam teks berita.

Metafora, Pada elemen metafora akan dianalisis mengenai pemakaian kiasan, ungkapan, metafora yang bertujuan untuk menambah bumbu dari teks suatu berita. Metafora tertentu dapat digunakan oleh wartawan secara strategis untuk landasan berpikir dan alasan pembenar atas pendapat tertentu. Dalam unsur metafora ini, kiasan, pepatah, peribahasa dan lain sebagainya itu dipergunakan untuk memperkuat pesan utama pada wacana tersebut, serta sebagai bentuk upaya wartawan dalam meyakinkan pembaca terhadap pandangan yang dikemukakan dalam teks pemberitaan. Setelah diamati, pada keseluruhan teks pemberitaan vaksin Covid-19 di Kompas.com yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini, tidak terdapat ungkapan yang berupa peribahasa, pepatah, petuah dan lain sebagainya. Akan tetapi apabila kiasan atau metafora disini mengacu atau memiliki arti sebagai perumpamaan, sindiran, pelajaran, dan ibarat, maka terdapat beberapa elemen metafora yang digunakan oleh wartawan dalam teks berita. Adapun beberapa penggalan kalimat yang mengandung arti dari kata kiasan tersebut, adalah sebagai berikut: *“Dulu ada banyak penyakit yang disebabkan oleh virus bisa menyebabkan banyak mematikan. Dengan adanya vaksin, penyakit dapat dikendalikan. Jadi kita adalah generasi yang hidup dari perjuangan vaksinasi generasi sebelumnya”* (Adhi, 2021).

Penggalan kalimat di atas mengandung unsur kiasan, disini wartawan mencoba menggambarkan bagaimana pentingnya vaksinasi dalam mengatasi suatu wabah penyakit. Begitu pula halnya dengan pandemi Covid-19 yang saat ini tengah terjadi. Dengan menunggangi keadaan terdahulu mengenai bagaimana ketersediaan vaksin mampu menyudahi berbagai penyakit, wartawan mencoba menjadikan kiasan bahwa kita hidup dari perjuangan vaksinasi generasi sebelumnya, untuk mendukung gagasan yang dikembangkan media, yakni ajakan untuk bersedia menerima vaksin Covid-19. Melalui kalimat kiasan tersebut, wartawan ingin khalayak seolah berpikir bahwa penerimaan mereka terhadap vaksin Covid-19 saat ini, akan menyelamatkan generasi selanjutnya, sebagaimana generasi terdahulu menyelamatkan generasi saat ini melalui vaksinasi.

D.Penutup

Setelah melakukan penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan vaksin Covid-19 pada media *online* Kompas.com, dengan menggunakan kerangka analisis model Van Dijk pada dimensi struktur teks, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengemasan dan strategi tekstual yang ditampilkan wartawan Kompas.com dalam pemberitaan vaksin Covid-19 yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini, secara keseluruhan mendukung pandangan positif terkait program vaksinasi Covid-19. Teks pemberitaan disini secara strategis merepresentasikan wacana dominan dengan menampilkan strategi bahasa, yang meliputi kontrol informasi, pemilihan diksi, pengemasan pesan dan berbagai upaya lainnya dalam mendukung konstruksi realitas yang dikembangkan media. Teks pemberitaan dalam mendukung wacana dominan disini, juga menampilkan argumen melalui data-data dan fakta yang dinilai absah agar mampu mempengaruhi persepsi pembaca. Pengemasan pesan yang disajikan wartawan Kompas.com dalam teks pemberitaan tersebut, menampakkan sikap Kompas.com baik secara ideologis maupun psikologis dalam mendukung wacana positif

program vaksinasi Covid-19. Kemudian peneliti juga memandang diperlukannya riset kuantitatif (analisis isi) yang tidak dipengaruhi oleh nilai dan subjektivitas peneliti, untuk kelengkapan perspektif dan kajian yang mengedepankan objektivitas terkait pemberitaan vaksin Covid-19. Bagi penelitian selanjutnya yang juga akan mengkaji analisis wacana kritis, disarankan agar dapat menerapkan teori-teori analisis wacana kritis dari berbagai ahli lainnya sebagai landasan dan kerangka analisis, guna memperkaya khazanah penelitian dalam kajian analisis wacana kritis.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. Z. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. CV Pustaka Setia.
- Adhi, I. S. (2021, June 27). *4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Perlu Dipahami*. <https://health.kompas.com/read/2021/06/27/120400768/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-perlu-dipahami>
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Pranada Media Group.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. PT. Lkis.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 1(1), 32–40.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lukyani, L. (2021a, June 20). *3 Manfaat Vaksin Covid-19, Salah Satunya Cegah Gejala yang Parah*. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/20/113200523/3-manfaat-vaksin-covid-19-salah-satunya-cegah-gejala-yang-parah>
- Lukyani, L. (2021b, July 25). *Manfaat Vaksin Covid-19 yang Penting Diketahui*. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/25/113200423/manfaat-vaksin-covid-19-yang-penting-diketahui-?page=all#page2>
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, H., Fadjarini Sulistyowati, & Irsasri. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Program Vaksinasi Covid-19. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 05(01), 34–48.
- Putri, M. A. T. (2021, May 1). *Vaksin Covid-19 Turunkan Angka Penularan Penyakit*. https://lifestyle.kompas.com/read/2021/05/01/082902720/vaksin-covid-19-turunkan-angka-penularan-penyakit?_ga=2.17682105.1648563833.1658893063-178995304.1632890511
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis "Framing"*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, E. S., & Vidya Kusumawardani. (2021). Analisis Isi Pemberitaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia (Studi Kasus pada Media Kompas.com Edisi 25 Februari - 25 Mei 2021). *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 7(2), 268–284.
- Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*, 11(1), 180–183.
- Wulandari, Dwi Pratiwi, and Anesia Noviliza. "Online Learning For Primary School Students In Indonesia During Covid-19 Pandemic." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12.11 (2021): 3829-3831.
- Yanti, N. P. D. E., Ida Bagus Putrayasa, & I wayan Artika. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362.